

Daftar Pustaka

- Adham, M. F. (2024). *Analisis Implementasi Sistem Informasi : Studi Literatur*. 5(1), 264–275.
- Afdhani, R., & Soewito, B. (2024). *Perancangan Tata Kelola TI Menggunakan Framework COBIT 2019 pada Pusat Data dan Informasi Kementerian*. 10, 22–33.
- Agata, F. A., Dince, M. N., & Ranga, Y. D. P. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka*. 12(3), 148–168.
- Alawiyah, S., Setiawan, A. B., & Hambani, S. (2023). *Analisis Implementasi Sistem Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Penerimaan Kas Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Cabang Cicurung*. 3, 10234–10249.
- Angraini, H. N., Putri, N. F., Desiska, W. E., & Hukum, F. (2025). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Framework pada Firma Hukum*. 38–49.
- Arandhea, A. S., & Puspitasari, R. (2021). *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang*. 1(2), 147–158.
<https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1180>
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting* (8th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Bhakti, I. D. (2024). *Peranan Pengendalian Internal Dalam*. 1(2), 750–759.
- Commission, C. O. S. O. O. T. T. (2013). *Internal Control - Integrated Framework*. AICPA.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design :Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods approaches* (5 Tahun). SAGE Publications.
- Hikma, P., & Attamimi, H. (n.d.). *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Berbasis COBIT dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan*. 11–20.
- Ishak, R., Sumbaryadi, A., Purwanto, H., Informasi, S., Bina, U., Informatika, S., & Pusat, J. (2025). *Pemanfaatan Cobit Untuk Audit Teknologi*. 9(1), 713–717.
- Lisa, P., Divayani, A., & Julianto, I. P. (n.d.). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada PT PLN (PERSERO) ULP Singaraja*. 17, 214–225.
- Maulida, B. N., & Gresik, U. M. (2025). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan*

Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyelink Group). 3.

- Moleong, L. j. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Pengendalian Internal*.
- Nur, S., Lestari, A., Handayani, S., & Sundari, A. (2024). *Analisi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pusat Kabupaten Lamongan. 1(1)*, 79–86.
- Nurkamiden, N. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Rekening Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Cc*, 119–127.
- Oktaria, E. T., Ashari, R. S., & Silvia, D. (2024). *Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Tunai dan Piutang Atas Jasa Service Pada Cv. Siger Elektro. 5(2)*, 1–12.
- Pandiangan, C., Purba, D. H. P., & Silalahi, M. P. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Biaya Tagihan Pemakaian Air Bersih Pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtauli Kota Pematang Siantar. 11*, 185–193.
- Perusahaan, P., Air, D., & Kota, M. (2024). *Analisis sistem pengendalian intern atas penerimaan kas pada perusahaan daerah air minum kota makassar. 05*, 1–7.
- Prastya,A.P.R.(n.d.).*ARTIKEL-Sistem informasi untuk persaingan keunggulan pada suatu perusahaan-AdindaPutriReyginaPrastya-43219010036*.
- Putri, I. K., Khair, U., & Bengkulu, U. M. (2017). *penerapan Sistem Informasi akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong*.
- Ridhawati, R., & Novianti. (2022). *Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Hulu. 15(2)*, 346–358.
- Salsabila, N. (2025). *Analisis Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Keamanan Data dan Informasi akuntansi. 5*, 1004–1012.
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. 1(4)*, 102–109.
- Saragih, F., & Harahap, R. D. (2023). *Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi , Teknologi Informasi dan. 7*, 2518–2527.

- Sekaran, Uma; Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Edisi 6)* (6th ed.). Salemba Empat.
- Siregar, J., Ria, B., Sirait, L., Risdayani, E., Internal, P., & Akuntansi, S. I. (n.d.). *Sistem pengendalian internal*. 18–24.
- Suawah, M. A., Sistem, A., Akuntansi, I., Kas, P., Suawah, M. A., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (n.d.). *Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Gmim Siloam Sonder Analysis Of Cash Receipts Accounting Information Systems In Improving Internal Control At Gmim Siloam Sonder Hospital Oleh : 1463 Jurnal EMBA Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 1463 - 1471*. 9(3), 1463–1471.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistianto, H., & Terbuka, U. (2024). *Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal perusahaan start up di jakarta*. 2(1), 64–77.
- Tahsinia, J., Arifudin, O., & Ibrahim, T. (2024). *Pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan*. 5(6), 966–977.
- Umayasari, T., Widiyanto, A., & Yasmin, A. (n.d.). *Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Dharma Kabupaten Brebes*. 1–5.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Bisa Bapak/Ibu jelaskan bagaimana alur atau prosedur sistematis penerimaan kas di PDAM Tirta Hidayah, mulai dari pelanggan melakukan pembayaran hingga data tersebut terinput ke dalam laporan keuangan?
2. Sejauh mana integrasi antara aplikasi penagihan (billing system) dengan modul akuntansi yang digunakan saat ini? Apakah proses rekonsiliasi data antara kasir dan bagian akuntansi sudah dilakukan secara otomatis atau masih memerlukan input manual?
3. Terkait keamanan dana, bagaimana prosedur otorisasi yang dilakukan setiap kali ada transaksi penerimaan kas masuk di loket maupun melalui mitra pembayaran luar?
4. Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara petugas yang menerima uang tunai (kasir), petugas yang mencatat transaksi, dan petugas yang melakukan rekonsiliasi bank?
5. Bagaimana sistem informasi akuntansi di PDAM memastikan bahwa setiap transaksi memiliki jejak digital yang transparan untuk memudahkan pelacakan jika terjadi selisih data di kemudian hari?

6. Bagaimana perusahaan menangani risiko anomali data, seperti ketidaksesuaian antara hasil pembacaan meter fisik dengan tagihan yang muncul di sistem? Apakah sistem memiliki fitur auto-detect untuk memperingatkan anomali tersebut?
7. Apakah SIA yang digunakan saat ini sudah mampu menghasilkan laporan umur piutang secara otomatis untuk membantu pendeteksian dini terhadap piutang pelanggan yang tertunggak?
8. Bagaimana prosedur perlindungan data keuangan di dalam sistem (misalnya pembatasan hak akses user atau backup data rutin) untuk mencegah manipulasi data oleh pihak yang tidak berwenang?
9. Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apa saja kendala teknis maupun non-teknis yang sering dihadapi dalam pengoperasian SIA yang dapat menghambat efektivitas pengawasan internal kas?
10. Mengingat PDAM menggunakan SAK ETAP, bagaimana SIA membantu memastikan bahwa setiap transaksi penerimaan kas telah diklasifikasikan dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tersebut?
11. Bagaimana SPI melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berjalan saat ini? Apakah SPI memiliki instrumen atau checklist khusus untuk memastikan sistem tersebut benar-benar mendukung pengendalian internal perusahaan?
12. Terkait aktivitas pengendalian di dalam SIA, bagaimana cara SPI mengawasi bahwa pemisahan tugas dan hak akses (*user access control*) telah diimplementasikan dengan benar di bagian keuangan? Bagaimana SPI

mendeteksi jika terjadi tumpang tindih wewenang (misal, satu akun menginput sekaligus memvalidasi)?

13. Bagaimana peran SPI dalam memetakan dan mengidentifikasi risiko kecurangan (*fraud*) atau kebocoran anggaran pada siklus transaksi utama PDAM, seperti proses penagihan rekening air pelanggan atau pengadaan barang/jasa?
14. Jika dalam proses pengawasan SPI menemukan adanya kelemahan pengendalian internal atau ketidaksesuaian prosedur dalam penggunaan SIA, bagaimana mekanisme pelaporan dan rekomendasi tindak lanjut (*corrective action*) yang diberikan kepada Direksi? Seberapa cepat biasanya manajemen merespons temuan tersebut?
15. Bagaimana SPI mengoordinasikan hasil pengawasan internalnya dengan pihak auditor eksternal (seperti BPK, BPKP, atau Kantor Akuntan Publik) untuk memastikan bahwa catatan akuntansi dan pengendalian internal PDAM sudah sepenuhnya patuh terhadap regulasi yang berlaku?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Kasubbag	Kasir
1	Bisa Bapak/Ibu jelaskan bagaimana alur atau prosedur sistematis penerimaan kas di PDAM Tirta Hidayah, mulai dari pelanggan melakukan pembayaran hingga data tersebut terinput ke dalam laporan keuangan?	Pelanggan melakukan pembayaran tagihan air bisa dilakukan lewat loket yang sudah tersedia dan ditunjukan oleh Perumda Tirta Hidayah yaitu Kantor Pos, Pospay, BRI, Mandiri, BTN, Shopeie, dana dll, dengan cara menunjukan ID Pelanggan yang sudah terdaftar di Perumda Tirta Hidayah, petugas loket akan melakukan penginputan id pelanggan, dan akan mengeluarkan berupa struk bentuk dari bukti pembayaran yang akan diserahkan sama pelanggan, data yang terbayar akan otomatis mengirim keserver dan server akan otomatis mencatat sebagai penerimaan kas, dan akan menambah kas dan mengurangi piutang pelanggan tersebut.	Kalau dari sisi kami di loket, pelanggan itu bisa bayar tagihan airnya lewat mitra yang sudah kerja sama dengan Perumda Tirta Hidayah, Mbak/Mas. Bisa lewat Kantor Pos, Pospay, BRI, Mandiri, BTN, Shopee, Dana, dan lain-lain. Pelanggan tinggal sebutkan atau tunjukkan saja ID Pelanggan mereka yang sudah terdaftar. Nanti kami input ID-nya ke sistem, terus keluar struk sebagai bukti pembayaran sah untuk pelanggan. Nah, begitu struk keluar dan statusnya terbayar, datanya langsung otomatis ke-link ke server pusat. Di sistem langsung tercatat sebagai penerimaan kas, jadi otomatis menambah kas perusahaan dan memotong piutang pelanggan tersebut.
2	Sejauh mana integrasi antara aplikasi penagihan (billing system) dengan modul akuntansi yang digunakan saat ini? Apakah proses rekonsiliasi data antara kasir dan bagian akuntansi sudah	Sudah otomatis tercatat saat terjadi pembayaran diserver dan bagian akuntansi akan melakukan penjurnalan untuk mensinkronkan penerimaan dengan pihak kasir.	Sudah otomatis, kok. Jadi begitu ada pembayaran masuk di server kita, datanya langsung nge-link. Nanti teman-teman di bagian akuntansi tinggal melakukan penjurnalan saja untuk mencocokkan atau mensinkronkan data penerimaan yang ada di

	dilakukan secara otomatis atau masih memerlukan input manual?		kami (kasir) dengan catatan mereka.
3	Terkait keamanan dana, bagaimana prosedur otorisasi yang dilakukan setiap kali ada transaksi penerimaan kas masuk di loket maupun melalui mitra pembayaran luar?	Tiap kali ada transaksi masuk sebagai penerimaan kasir tidak menerima uang, uang langsung masuk ke rekening perumda tirta hidayah.	Kalau untuk keamanan dana, sebetulnya setiap kali ada transaksi masuk, kami di kasir itu tidak menerima atau memegang uang tunai secara langsung. Uang dari pembayaran pelanggan itu langsung otomatis masuk ke rekening bank milik Perumda Tirta Hidayah. Jadi dari segi otorisasi dan keamanan sudah langsung mandek di rekening perusahaan
4	Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara petugas yang menerima uang tunai (kasir), petugas yang mencatat transaksi, dan petugas yang melakukan rekonsiliasi bank?	Tugas penerimaan uang dilakukan oleh kasir yang diperoleh dari petugas loket, dengan memberikan laporan berupa LPP yang akan diserahkan ke kasir untuk disetor, setelah uang disetor, LPP di tandatangani oleh kasir dan kasir menyerahkan ke bagian akuntansi untuk dibukukan. dan yang dari bank akan melakukan rekonsiliasi bila ada pembayaran dari loket luar.	Iya, tugasnya dibagi-bagi dan jelas banget bedanya. Kami sebagai kasir menerima laporan berupa LPP (Laporan Penerimaan Penagihan) dari petugas loket untuk disetor. Setelah uangnya disetor, LPP itu saya tanda tangani selaku kasir, lalu berkasnya saya serahkan ke bagian akuntansi untuk dibukukan sama mereka. Nah, kalau untuk pembayaran dari loket pihak luar atau mitra, nanti ada tim sendiri yang melakukan rekonsiliasi dengan rekening koran bank.
5	Bagaimana sistem informasi akuntansi di	Dengan cara membukukan dan menjurnal semua transaksi yang ada, sehingga semua	Sistem kami memastikan jejak digitalnya aman karena semua transaksi

	PDAM memastikan bahwa setiap transaksi memiliki jejak digital yang transparan untuk memudahkan pelacakan jika terjadi selisih data di kemudian hari?	peristiwa tercatat di dalam jurnal.	itu pasti dibukukan dan dijurnal. Jadi, semua riwayat atau peristiwa transaksi sekecil apa pun pasti terekam jelas di dalam jurnal. Kalau nanti ada selisih data, tinggal lacak saja di jurnal itu.
6	Bagaimana perusahaan menangani risiko anomali data, seperti ketidaksesuaian antara hasil pembacaan meter fisik dengan tagihan yang muncul di sistem? Apakah sistem memiliki fitur auto-detect untuk memperingatkan anomali tersebut?	Sistem akan otomatis memunculkan data yang ekstrim bila ada data yang tagihan nya terlampau besar atau melonjak tidak sama dengan bulan – bulan sebelumnya, sebelum melakukan proses rekening.	Sistem kita pintar. Sebelum proses rekening atau tagihan diterbitkan, sistem bakal otomatis memunculkan peringatan atau status 'data ekstrim' kalau ada tagihan pelanggan yang melonjak drastis atau terlalu besar dibanding bulan-bulan sebelumnya. Jadi anomali kayak gitu bisa langsung ketahuan.
7	Apakah SIA yang digunakan saat ini sudah mampu menghasilkan laporan umur piutang secara otomatis untuk membantu pendeteksian dini terhadap piutang pelanggan yang tertunggak?	Untuk saat ini masih dilakukan secara manual untuk perhitungan umur piutang masih dilakukan menggunakan excel.	Nah, kalau untuk laporan umur piutang, saat ini sistem kami belum otomatis total. Jadi kami masih bantu hitung dan kelola secara manual menggunakan Microsoft Excel untuk mendeteksi piutang pelanggan yang menunggak.
8	Bagaimana prosedur perlindungan data keuangan di dalam sistem (misalnya pembatasan hak	Setiap orang akan dibatasi penggunaan nya sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing - masing dengan menggunakan <i>username</i> dan <i>password</i> unik milik pribadi.	Aman, karena hak akses di sistem itu dibatasi sesuai porsi kerjaan masing-masing. Saya sebagai kasir hanya bisa akses menu kasir. Tiap petugas juga punya

	akses user atau backup data rutin) untuk mencegah manipulasi data oleh pihak yang tidak berwenang?		username dan password unik sendiri yang sifatnya rahasia pribadi, jadi tidak bisa sembarangan orang memanipulasi atau mengubah dat
9	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, apa saja kendala teknis maupun non-teknis yang sering dihadapi dalam pengoperasian SIA yang dapat menghambat efektivitas pengawasan internal kas?	Untuk kendala jarang terjadi, biasanya hanya jaringan yang sering trabel terputusnya jaringan internet, untuk kendala lain belum ada.	Kalau kendala yang parah sih jarang banget ya. Paling yang sering kami temui di lapangan itu masalah jaringan internet saja yang sesekali trouble atau putus. Kalau untuk kendala teknis lainnya yang sampai mengganggu pengasan kas, sejauh ini belum ada.
10	Mengingat PDAM menggunakan SAK ETAP, bagaimana SIA membantu memastikan bahwa setiap transaksi penerimaan kas telah diklasifikasikan dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tersebut?	Dengan cara menggunakan nomor rekening (<i>Chart of Accounts</i>) agar sesuai dengan format neraca dan laporan laba rugi SAK ETAP, sehingga sistem langsung memisahkan penerimaan kas operasional (pembayaran rekening air pelanggan) dari penerimaan non-operasional (biaya pasang baru atau denda).	Sistem Akuntansi kita sudah disetting pakai nomor rekening atau Chart of Accounts (CoA) yang pas dengan format Neraca dan Laba Rugi SAK ETAP. Jadi sistem langsung otomatis memisahkan mana yang penerimaan kas operasional—seperti pembayaran rekening air harian pelanggan—dan mana yang non-operasional, contohnya biaya pasang baru atau denda. Kami di kasir tinggal input, sistem yang mengelompokkan sesuai standar.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Staf SPI
11	Bagaimana SPI melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berjalan saat ini? Apakah SPI memiliki instrumen atau checklist khusus untuk memastikan sistem tersebut benar-benar mendukung pengendalian internal perusahaan?	SPI melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui audit internal, review kepatuhan terhadap SOP, serta pengujian pengendalian aplikasi dan pengendalian umum TI. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan proses yang berjalan dengan kebijakan perusahaan, standar akuntansi, dan prinsip pengendalian internal. Untuk memastikan SIA mendukung pengendalian internal, SPI biasanya menggunakan instrumen audit berupa checklist atau program audit yang mencakup aspek keamanan sistem, keandalan data, integritas transaksi, efektivitas pelaporan, serta kepatuhan terhadap prosedur. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.
12	Terkait aktivitas pengendalian di dalam SIA, bagaimana cara SPI mengawasi bahwa pemisahan tugas dan hak akses (<i>user access control</i>) telah diimplementasikan dengan benar di bagian keuangan? Bagaimana SPI mendeteksi jika terjadi tumpang tindih wewenang (misal, satu akun menginput sekaligus memvalidasi)?	SPI mengawasi implementasi pemisahan tugas (<i>segregation of duties</i>) dan hak akses pengguna melalui pemeriksaan matriks kewenangan (<i>access matrix</i>), review profil pengguna dalam sistem, serta pengujian terhadap proses transaksi yang berjalan. SPI memastikan bahwa fungsi input, verifikasi, persetujuan, dan pencatatan transaksi dilakukan oleh pengguna yang berbeda sesuai prinsip pengendalian internal. Untuk mendeteksi adanya tumpang tindih wewenang, SPI melakukan analisis log aktivitas pengguna (<i>audit trail</i>), pemeriksaan hak akses sistem, dan pengujian sampel transaksi. Apabila ditemukan satu akun memiliki kewenangan yang

		tidak sesuai, seperti dapat menginput sekaligus mengotorisasi transaksi, maka SPI akan melaporkan temuan tersebut dan merekomendasikan perbaikan hak akses.
13	Bagaimana peran SPI dalam memetakan dan mengidentifikasi risiko kecurangan (<i>fraud</i>) atau kebocoran anggaran pada siklus transaksi utama PDAM, seperti proses penagihan rekening air pelanggan atau pengadaan barang/jasa?	SPI berperan dalam mengidentifikasi dan memetakan risiko kecurangan melalui pendekatan risk-based audit. Pada siklus penagihan rekening air, SPI menilai risiko seperti manipulasi data pelanggan, penggelapan penerimaan kas, atau perubahan tarif yang tidak sah. Pada proses pengadaan barang dan jasa, SPI memetakan risiko seperti mark-up harga, konflik kepentingan, pengadaan fiktif, maupun kolusi dengan vendor. Identifikasi risiko dilakukan melalui analisis proses bisnis, wawancara dengan unit terkait, pengujian dokumen, analisis data transaksi, serta pemanfaatan indikator risiko (<i>red flags</i>). Hasil pemetaan risiko digunakan untuk menentukan prioritas pengawasan dan tindakan mitigasi.
14	Jika dalam proses pengawasan SPI menemukan adanya kelemahan pengendalian internal atau ketidaksesuaian prosedur dalam penggunaan SIA, bagaimana mekanisme pelaporan dan rekomendasi tindak lanjut (<i>corrective action</i>) yang diberikan kepada Direksi? Seberapa cepat biasanya manajemen merespons temuan tersebut?	Apabila SPI menemukan kelemahan pengendalian internal atau ketidaksesuaian prosedur dalam penggunaan SIA, SPI akan menyusun laporan hasil audit yang memuat temuan, penyebab, dampak, dan rekomendasi perbaikan (<i>corrective action</i>). Laporan tersebut disampaikan kepada Direksi dan unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti. Selanjutnya SPI melakukan pemantauan atas pelaksanaan rekomendasi melalui mekanisme follow-up review. Kecepatan respons manajemen umumnya bergantung pada tingkat risiko temuan. Untuk temuan yang bersifat kritis dan berisiko tinggi, tindak lanjut biasanya dilakukan dalam waktu relatif cepat, misalnya 1–3 bulan. Sedangkan

		untuk perbaikan yang memerlukan perubahan sistem atau kebijakan, waktu penyelesaiannya dapat lebih panjang sesuai kompleksitas masalah.
15	Bagaimana SPI mengoordinasikan hasil pengawasan internalnya dengan pihak auditor eksternal (seperti BPK, BPKP, atau Kantor Akuntan Publik) untuk memastikan bahwa catatan akuntansi dan pengendalian internal PDAM sudah sepenuhnya patuh terhadap regulasi yang berlaku?	SPI berkoordinasi dengan auditor eksternal seperti BPK, BPKP, maupun Kantor Akuntan Publik dengan menyediakan dokumen audit internal, hasil evaluasi pengendalian internal, serta informasi terkait tindak lanjut temuan sebelumnya. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan awal audit, diskusi temuan, pertukaran informasi, dan penyelarasan rekomendasi perbaikan. SPI juga berperan sebagai penghubung antara auditor eksternal dan unit kerja terkait untuk memastikan ketersediaan data yang dibutuhkan. Dengan koordinasi tersebut, SPI membantu memastikan bahwa sistem akuntansi, pelaporan keuangan, dan pengendalian internal PDAM telah sesuai dengan regulasi, standar akuntansi, dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Lampiran. 9 Dokumentasi



Wawancara Dengan Bapak Bambang(Kasubbag Akuntansi)



Wawancara Dengan Ibu Meileniwati (Kasir)



Wawancara Dengan Mbak Silvia (Staf SPI)